

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari video *BAYUH* merupakan satu bentuk refleksi dari satu bagian perjalanan kehidupan saksi dari perjalanan pengkarya. Terinspirasi dari pengalaman pribadi melaksanakan upacara *Mebayuh* yang menjadi titik balik kehidupan sehingga membentuk diri secara pribadi menjadi seperti saat ini. Karya tari video *BAYUH* menjadi media ungkap yang tepat untuk menyampaikan keluh kesah dan secara tidak langsung sebagai pernyataan dari hasil pencarian khususnya dalam ketubuhan tari pengkarya, hasil dari pembelajaran bidang koreografi di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berbicara mengenai proses penciptaan karya seni, khususnya proses penciptaan karya tari tidak semudah membalikkan telapak tangan, apalagi menggunakan proses yang instan. Tentu saja dalam proses penciptaan karya tari yang benar-benar matang membutuhkan banyak waktu dan tenaga, khususnya dalam mengolah kemungkinan aspek-aspek yang bisa memperkuat pembentukan karya tari video. Penciptaan tari video *BAYUH* berangkat dari pengalaman pribadi, keinginan berbagi pengalaman yang dirasa menarik dan didukung dengan pemahaman proses penciptaan karya tari.

Melihat dari sisi pandang *sekala* atau nyata yang berawal pada malam hari. Pengkarya merasakan rasa sakit yang selalu berpindah-pindah diseluruh tubuh pengkarya, lalu dengan melaksanakan upacara *Mebayuh*

pengkarya menemukan kesembuhan. Melihat dari sisi *niskala* yaitu rasa sakit berpindah-pindah, bertanda pengkarya memiliki hutang dikehidupan sebelumnya yang disebut dengan *melik*.

Ditebus dengan upacara *Mebayuh*. Dalam melaksanakan upacara *Mebayuh* terdiri dari beberapa elemen seperti, sembilan tirta dari sumber mata air suci yang berbeda dan api yang disimbolkan dengan dupa sebagai media penyalarsan atau penebusan hutang. Setelah melaksanakan upacara *Mebayuh* pengkarya menemukan sebuah ketenangan secara rohani.

Proses penciptaan karya tari video *BAYUH* mengacu pada metode yang dijelaskan oleh Hawkins meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Berbagai aspek dipertimbangkan untuk mendapatkan keutuhan karya dalam format tari video. Beberapa aspek terkait dalam karya yaitu pertama adalah ditarikan oleh satu orang penari laki-laki yaitu pengkarya sendiri. Kedua adalah gerak yang dikembangkan dalam karya tari video ini berangkat dari gerakan *ngayab* dikarenakan pada saat upacara *Mebayuh* pengkarya banyak menggunakan gerakan ini dan secara tidak langsung gerakan ini menjadi wajib pada saat upacara *Mebayuh*. Ketiga rias dan busana yang digunakan adalah modifikasi dari hasil kreatif pengkarya menginterpretasi prosesi *Mebayuh*. Keempat menggunakan *Setting* instalasi air dan trap berbentuk *tapak dara* atau tanda tambah, dan properti dupa. Kelima musik iringan menggunakan midi didominasi dengan dua instrumen penting yaitu gender wayang dan *genta* sebagai penguat suasana *Mebayuh* dan secara tidak langsung memperkuat identitas

bahwasannya karya tari video *BAYUH* berangkat dari tanah Bali. Keenam proses pengambilan video menggunakan menggunakan tehnik *one shoot* dengan cara *tracking shoot* atau *moving*. Proses penciptaan karya tari video *BAYUH* sudah berjalan dari tahun 2019 tepatnya ketika pengkarya menginjak semester tiga, karya tari video *BAYUH* ini sebenarnya adalah sebuah solusi dari permasalahan yang sudah pengkarya angkat menjadi karya sebelumnya yang berawal dari karya *LINGKARNASI* yang membahas proses perputaran kehidupan sampai yang lahir kembali. Proses perputaran kehidupan pengkarya membawa permasalahan yang disebut dengan *Melik*. Setelah proses *Melik* pengkarya mengadakan upacara *Mebayuh* sebagai solusi dari *melik* itu sendiri. Karya tari video *BAYUH* ini menjadi karya *on progres* pengkarya yang ke 19.

Walau dirasa proses penciptaan ini sudah panjang, pengkarya masih merasa belum puas dan ingin lebih menyempurnakannya kembali dalam Tugas Akhir kali ini. Karya tari video *BAYUH* memberikan pesan bahwasannya hal baik atau buruk yang dilakukan saat ini dapat mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang. Secara tidak langsung pengkarya sebagai orang Bali selalu mempercayai yang namanya *punarbawa dan sekala, niskala*. Karya tari video ini juga mengenalkan kepada orang banyak keunikan kebudayaan dan agama di Bali yang menjadi sebuah satu kesatuan. Karya tari video ini lahir sebagai tari kreasi baru yang berangkat dari kepercayaan dan secara tidak langsung menjadi pelestarian budaya Bali dan dikemas berbeda di tengah kondisi pandemi

covid-19.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene DeBoer. 2004. *Kaja dan Kelod : Tarian Bali Dalam Transisi*, terj. Oleh I Made Marlowe Makardhwaja Bandem. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Dana, I Wayan. 2002. *Topeng Sidakrya Sebuah Kajian Historis 1915-1992*, Yogyakarta: Galang Press
- Dibia, I Wayan. 2017. *Kecak Dari Ritual ke Teatrical*, Yogyakarta: Kepel Press.
- Dibia, I Wayan. 2008. *Seni Kekebyaran*, Denpasar: Balimangsi Foundation.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV ROSDA.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Thought Dance*, Princenton Book Company. New Jersey. Terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi, 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta
- Humprey, Doris. 1959. *The Art of Making Dance*. Rinehart Universitas California. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto, 1983. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Indra Wirawan, Komang, 2019, *Calonarang Ajaran Tersembunyi Di Balik Tarian Mistis*. Denpasar: Bali Wisdom

- Listibiya Provinsi Bali, 2015, *Kesenian Sakral Tari Joged Pingitan dan Baris Upacara*, Denpasar: Deva Communications.
- Manuaba, I Gede Sugata Yadnya. 2013. *Bayuh Oton Menetralisir dan Mengentaskan Derita Bawaan*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Meri, La. 1957. *Dance Composition: The Basic Element*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival. Inc. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono 1965. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari : Bekal dan Kemampuan Dasar*. MPSI. Jakarta.
- Nala, Nugraha. 2006. *Aksara Bali Dalam Usada*. Surabaya: Paramitha Surabaya
- Rupawan, I Ketut, 2008, *Saput Poleng Dalam Kehidupan Beragama Hindu Di Bali*. Denpasar: Bali Post
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Compsition: A Practical Guide for Teachers. Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru 1985*. Terjemahan BenSuharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, 2022. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada Universiy Press. Yogyakarta.
- Susetya, Wawan, 2016. *Empat Hawa Nafsu Orang Jawa*, Yogyakarta : Narasi.
- Yudiaryani, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. JB Publisher. Yogyakarta.
- Yudabakti, I Made & Watra, I Wayan, 2007, *Filsafat Seni Sakral Dalam Kebudayaan Bali*. Surabaya : Paramitha

B. Narasumber

Jero Dalang Bawa berusia 50 tahun, seniman, desa sukawati, kabupaten gianyar, Bali. Jero Dalang Kandya berusia 45 Tahun, seniman, desa Bongkasa, kabupaten Badung, Bali
Anak Agung Gede Agung Rahma Putra. Berusia 33 tahun, dosen dan seniman desa Kapal, Kabupaten Badung, Bali.

C. Dicografi

Karya tari *LINGKARNASI* karya I Gusti Agung Gede Wresti
Bhuana Mandala pada tahun 2021
karya tari *PUTIH* karya Pulung Jati Rangga Murti pada tahun 2019

D. Webtografi

Pengertian melik dan ketegori melik
<https://today.line.me/id/v2/article/kpx2Do>

Gambar 2 : instrument *gender wayang*, Bali (foto.
https://www.balidenpasartrading.com/detail_produk.php?ipn=KAYU0002

